

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam suatu negara. Dengan adanya pendidikan maka bisa menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual dan kreatifitas yang tinggi. Oleh sebab itu, maka pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung untuk manusia bisa mengeluarkan bakat, minat, serta sosialisasinya dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Untuk bisa menghasilkan generasi bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual dan dapat berkreatifitas, maka diperlukan sebuah sekolah yang baik agar bisa membantu peserta didik untuk menyalurkan segala pikiran, bakat, serta minat dari peserta didik tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang mengatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan negara”.¹

¹ https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf

Dari Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan maka akan dapat mendidik peserta didik menjadi generasi bangsa yang kaya akan pengetahuan, kreatif dalam berpikir, memiliki akhlak yang baik, serta pintar dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

Nasrudin dan Maryadi dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan.²

Pasa saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia dinilai masih sangat memprihatinkan³. Hal ini berdasarkan artikel dari Kompasiana dengan judul “Efektifitas Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Perbaikan Mutu Pendidikan” menyatakan bahwa 40,31% dari 201.557 sekolah

² Nasrudin dan Maryani, *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan: vol.13, No.1, 2018.

³ Kompasiana.com, Artikel “ *efektifitas sarana dan prasaran sebagai penunjang perbaikan mutu pendidikan,2016.* (<https://www.kompasiana.com/dwimelijantiputri/5de3c9bb097f361db43c04c2/efektifitas-sarana-dan-prasarana-sebagai-penunjang-perbaikan-mutu-pendidikan-di-indonesia?page=1>) diakses pada tanggal 1 Februari 2020 pukul 17.10

berada dibawah layanan standar pelayanan minimal, 48,89% pada posisi standar pelayanan minimal dan 10,15% yang memenuhi standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, banyak permasalahan yang muncul akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia dan belum meratanya pendidikan di Indonesia.

Masalah pemerataan pendidikan adalah persoalan bagaimana sistem pendidikan dapat menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan. Masalah pemerataan timbul karna banyak peserta didik yang tidak dapat ditempuh di dalam lembaga pendidikan karna minimnya fasilitas pendidikan yang tersedia.

Berdasarkan artikel Kompasiana tersebut juga menyatakan bahwa, sampai saat ini 88,8% sekolah di Indonesia mulai SD-SMA/SMK belum memenuhi mutu standar pelayanan minimal. Pada pendidikan dasar mulai dari guru, bangunan sekolah, fasilitas perpustakaan, laboratorium, buku-buku pelajaran dan pengayaan, serta buku referensi masih minim. Pada jenjang SD baru 3,29 dari 146,904 yang masuk kategori sekolah standar nasional, 51,71% kategori minimal dan 44,84% dibawah standar

pendidikan minimal⁴. Pada jenjang SMP 28,41% dari 34.185 masuk kategori sekolah standar nasional, 44,45% berstandar minimal dan 26% tidak memenuhi standar pelayanan minimal.

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia masih kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai terutama daerah-daerah terpencil. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan. Banyak peserta didik yang tidak menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang sama dengan peserta didik di kota. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah kurang memperhatikan fasilitas yang ada di daerah terpencil. Masalah tersebut biasanya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya alokasi dana yang terhambat dan perawatan sarana dan prasarana yang buruk biasanya terjadi karena pihak sekolah tidak terlalu memperhatikan bagaimana merawat sarana prasarana yang telah diberikan, sikap acuh tak acuh dan tidak adanya pengawasan dari pemerintah membuat banyak fasilitas sekolah yang terbengkalai. Akibatnya peserta didik tidak nyaman menggunakan fasilitas karna kondisinya banyak yang rusak. Kurang terpenuhinya fasilitas pendidikan

⁴ *Ibid*, <https://www.kompasiana.com/dwimeliyantiputri/5de3c9bb097f361db43c04c2/efektifitas-sarana-dan-prasarana-sebagai-penunjang-perbaikan-mutu-pendidikan-di-indonesia?page=1> diakses pada tanggal 1 Februari 2020 pukul 17.10

seperti kerusakan sekolah, laboratorium menimbulkan peserta didik susah memahami pelajaran⁵.

Setiap lembaga pendidikan harus memenuhi kriteria minimum standar sarana dan prasarana yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kelengkapan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dalam permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana. Dalam permendiknas No. 24 tahun 2007 kriteria minimum sarana yaitu perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Sedangkan kriteria minimum prasarana yaitu meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat ibadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi dan tempat olah raga⁶. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien. Berdasarkan berita Liputan6.com Menurut

“Data Pokok Pendidikan (Dapodik) menunjukkan lebih dari 70 persen sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia dalam kondisi rusak dan tidak memenuhi standar operasional yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini yang mendorong Komisi X

⁵ KORANBOGOR.COM, Artikel “ *permasalahan sarana dan prasarana yang ada di indonesia*” (<http://koranbogor.com/bogor-now/permasalahan-sarana-dan-prasarana-pendidikan-yang-ada-di-indonesia/>) diakses pada tanggal 1 Februari 2020 pukul 19.20

⁶ Permendinas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

DPR membentuk Panja Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah⁷.

Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Ketua Komisi X DPR RI Abdul Fikri usai memimpin Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan beberapa Kepala Dinas Pendidikan di Gedung DPR RI, Senayan, Jakarta, Rabu (23/11). RDP ini adalah konfirmasi dari Dapodik bahwa dari 1,8 juta ruang kelas hanya sekitar 466 ribu saja yang baik dan 1,3 jutanya dalam keadaan rusak. Itu artinya hanya sekitar 70 persen sarana prasarana pendidikan yang layak," tegas Fikri.

Berdasarkan berita di atas ternyata sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran yang sangat perlu diperhatikan kondisi kelayakannya yang sesuai dengan permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana.

Educational facilities are the facilities provided to students, so that they can use every opportunity to develop full potential. Educational facilities include buildings, fixtures, and equipment necessary for the effective and efficient operation of the program of public education, classrooms, libraries, rooms and space for physical education, space for fine arts, restrooms, specialized laboratories, cafeterias, media centers, building equipment, building fixtures, furnishings, related exterior facilities, landscaping and paving, and similar items which the State Board

⁷ Liputan6.com, Artikel "Problematika Sarana Prasarana Pendidikan Perlu direspon Cepat" (<https://www.liputan6.com/news/read/2661967/problematika-sarana-prasarana-pendidikan-perlu-direspons-cepat>) diakses pada tanggal 27 juli 2020 pukul 13.20

*of Education may determine necessary*⁸. Artinya Fasilitas pendidikan adalah fasilitas yang disediakan untuk siswa, sehingga mereka dapat menggunakan setiap kesempatan untuk mengembangkan potensi penuh. Fasilitas pendidikan termasuk bangunan, perlengkapan, dan peralatan yang diperlukan untuk operasi yang efektif dan efisien dari program pendidikan publik, ruang kelas, perpustakaan, ruang dan ruang untuk pendidikan jasmani, ruang untuk seni rupa, toilet, laboratorium khusus, kafetaria, pusat media, bangunan peralatan, perlengkapan bangunan dan perabotan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses penyelenggaraan belajar mengajar yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sarana berarti apa saja yang dapat digunakan untuk melaksanakan sesuatu, untuk memajukannya, atau untuk mencapai tujuan. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Ambar, sarana pendidikan ialah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien⁹.

⁸ USLEGAL.COM, Artikel "Educational facilities Law and Legal Definitional"

(<https://definitions.uslegal.com/e/educational-facilities/>) diakses pada 13 juli 2020 pukul 11.02

⁹ Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Multi Karya Mulia, 2007) h.6

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti melakukan *grand tour observation* di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. SD Muhammadiyah 24 memiliki akreditasi A dan memiliki beberapa keunggulan sarana dan prasarana dibandingkan dengan sekolah lain yang telah saya kunjungi dengan melakukan *grand tour observation* ke sekolah tersebut. berdasarkan rangkuman hasil wawancara dengan bapak Zainudin yang bertanggung jawab pada bagian sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. pada akhir tahun 2019 sekolah mengadakan akreditasi dan hasil dari penilaian sarana dan prasarana mendapatkan nilai tertinggi yaitu dengan skor 99. terdapat banyak keunikan pada sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah ini, seperti *green house* dimana peserta didik di ajarkan bercocok tanam aneka sayur-sayuran dan buah-buahan dan setelah berbuah peserta didik juga dilibatkan secara langsung untuk memanen hasil tanaman tersebut, setiap peserta didik diberikan loker pribadi untuk menyimpan barang-barang, setiap kelas terdapat CCTV yang dipasang agar memudahkan guru untuk memantau peserta didik di dalam kelas, setiap kelas dilengkapi dengan fasilitas full AC, untuk absensi siswa siswa sudah menggunakan *fingerprint*, Laboratorium komputer, laboratorium sains, Lapangan olahraga, Aula pertemuan, perpustakaan, masjid, *food court* terdapat wifi disetiap lantai, semua kelas terdapat LCD project dan khusus di kelas 3,4 dan 5 terdapat LCD project

dan komputer di dalam kelas yang biasa digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran.

Staregi sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana agar terpenuhi sesuai dengan standar biasanya sekolah selalu melakukan pengecekan secara rutin mulai dari inventaris sekolah, pengecekan komputer secara berkala, pengecekan toilet apakah ada kerusakan atau tidak, pengecekan sarana dan prasarana rutin dilakukan jika terdapat kerusakan-kerusakan akan langsung dilaporkan agar segera ditangani dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah juga mengacu pada 8 standar pedidikan yang telah ada. agar sarana dan prasarana yang ada terjaga dengan baik pihak sekolah memasang standing banner yang terdapat tata cara dan atauran bagaimana cara merawatnya, selain itu setiap wali kelas selalu mengingatkan kepada siswanya agar selalu menjagaa sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sedangkan Hambatan yang dialami biasanya terjadi kerusakan pada toilet, AC bocor, gedung bocor saat hujan dan lampu mati.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun”**

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun. Sedangkan subfokus penelitian ini adalah Diskrepansi Standar Sarana dan Prasarana yang ada di sekolah dengan permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana, bagaimana dalam Pemenuhan Standar Saran dan Prasaran dan Hambatan apa yang dihadapi dalam Pemenuhan Standar Sarana Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka ada beberapa pertanyaan yang akan dikaji pada saat penelitian. Adapun pertanyaan penelitiannya antara lain :

1. Bagaimana Diskrepansi Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang ada di sekolah dengan yang ditetapkan Pemerintah di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun?
2. Bagaimana Upaya Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun ?
3. Apakah ada Hambatan dalam Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SD Muhamadiyah 24 Rawamangun?

D. Tujuan Peneliti

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana diskrepansi pemenuhan standar sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun saat ini.
2. Untuk mengetahui bagaimana dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.
3. Untuk mengetahui Hambatan apa saja dalam pelaksanaan pemenuhan standar sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan dan tambahan referensi ilmu pengetahuan dan informasi bagi peneliti lanjutan, serta dapat mengetahui bagaimana upaya sekolah agar sarana dan prasarana pendidikan bisa terpenuhi sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti. Pengalaman peneliti bertambah setelah melakukan pengamatan terkait pemenuhan standar

sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

b. Bagi SD Muhammadiyah 24 Rawamangun

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, agar semua saran dan prasarana sekolah dapat terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau teori referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.

